

EVALUASI PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)

Abdul Azis, S.Pd.I

SDN Mantimin 2 Kec. Batumandi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah-Sekolah Dasar (MBS-SD) di SDN Mantimin 2 Kec. Batumandi; 2) Mengadakan evaluasi pelaksanaan MBS-SD di SDN Mantimin 2 Kec. Batumandi dengan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi sumatif. Objek penelitian meliputi: manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah, manajemen peserta didik berbasis sekolah, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah, manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah, manajemen pembiayaan berbasis sekolah, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis sekolah, dan budaya dan lingkungan berbasis sekolah, sesuai buku Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013 dengan menggunakan model CIPP. Populasi penelitian adalah semua guru yang terkait dengan pelaksanaan MBS di Sekolah Dasar Negeri Mantimin 2 Kecamatan Batumandi. Teknik sampling menggunakan teknik “purposive sampling” berjumlah 15 orang guru termasuk Kepala Sekolah. Penelitian menggunakan angket, teknik observasi, dan wawancara terhadap responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di SDN Mantimin 2 Kec. Batumandi secara umum manajemen MBS berjalan dengan efektif/baik dengan skor sebesar 1277 point dengan nilai 76,01%. Masih perlu ditingkatkan pelaksanaan manajemen untuk pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana dan manajemen pembiayaan berbasis sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), CIPP, Sekolah Dasar Negeri

PENDAHULUAN

Menurut Stufflebeam model CIPP (Context, Input, Process, and Product) menggunakan pendekatan yang berorientasi pada pemegang keputusan (a decision oriented evaluation approach structured) untuk menolong administrator dalam membuat keputusan. Merumuskan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu:

- a) Context evaluation to serve planning decision, konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program;
- b) Input evaluation, structuring decision, evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. (Sutomo, 2015)
- c) Process evaluation, to serve implementing decision, evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauhmana rencana telah dapat diterapkan? apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki; d).Product evaluation, to serve recycling decision, evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai? apa yang dilakukan setelah program berjalan. Istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari “school based management”. Istilah ini muncul pertama kali di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional (Mulyasa, 2012).

Karakteristik sekolah yang melaksanakan MBS diantaranya: a) proses pembelajaran yang efektivitasnya tinggi; b) kepemimpinan sekolah kuat; c) lingkungan sekolah aman dan tertib; d) pengelolaan tenaga kependidikan efektif; e) memiliki budaya mutu; f) memiliki tim kerja yang kompak, cerdas, dan dinamis; g) memiliki kewenangan (kemandirian); h) partisipasi tinggi dengan warga sekolah dan masyarakat; i) memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; j) memiliki kemauan untuk berubah; k) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; l) sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; m) memiliki komunikasi yang baik; n) memiliki akuntabilitas; o) memiliki kemampuan menjaga berkelanjutan. (Suprihatiningrum, 2014).

Pelaksanaan MBS menurut Mulyasa (2012:25) mempunyai tujuan: a) Untuk meningkatkan efisiensi, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi; b) Untuk meningkatkan mutu, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalitas guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif dan disinsentif; c) Untuk pemerataan pendidikan, melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah. MBS merupakan salah satu jawaban pemberian otonomi daerah dibidang pendidikan dan telah diundang-undangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 51 ayat

(1) yang berbunyi, "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah". (Mulyasa, 2012)

Oleh karena itu, MBS wajib diketahui, dihayati, dan diamankan oleh warga negara Indonesia terutama mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Usman, 2011:623). Dari kutipan kalimat di atas dan sebagai pelaku di bidang dunia pendidikan rasanya tidaklah berlebihan bila mengartikan semangat yang dibawa Undang-Undang tersebut merupakan manipulasi dari semangat reformasi ke arah kemandirian dalam mengelola sekolah sangat jelas. Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 51 ayat (1) tersebut seolah mengatakan bahwa saatnya pengelolaan sekolah dapat mengoptimalkan "keotonomiannya" dalam hal menjalankan manajemen komponen-komponen sekolahnya secara optimal.

Berdasarkan konfirmasi dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Mantimin 2 Kec. Batumandi, bahwa dalam pengelolaannya pihak sekolah melaksanakan manajemen berbasis sekolah atau MBS dengan memiliki nilai akreditasi sekolah adalah "A".

Sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan MBS merupakan salah satu jawaban pemberian otonomi daerah dibidang pendidikan dan telah diundang-undangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 51 ayat (1) yang berbunyi, "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah". Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 51 ayat (1) tersebut seolah mengatakan bahwa saatnya pengelolaan sekolah dapat mengoptimalkan "keotonomiannya" dalam hal menjalankan manajemen komponen-komponen sekolahnya secara optimal. Kini konsep MBS tersebut sudah berjalan hampir 15 tahun bila dihitung sejak diundangkan per tanggal 8 Juli 2003, artinya hampir 1 tahun konsep MBS sudah ada. Namun ada polemik yang masih selalu menjadi perhatian kita, yaitu selalu masalah manajemen menjadi momok yang seolah-olah belum terartasi.

Berpijak dari alasan di atas, izinkan kami menjajaki pelaksanaan penetapan dan mengadakan evaluasi pelaksanaan MBS pada Sekolah Dasar Negeri Mantimin 2 Kec. Batumandi dengan model evaluasi CIPP.

Adapun alasan memilih sekolah tersebut di atas dikarenakan berdasarkan data Nomor dan Tanggal SK pendirian sekolah yang sudah ada sejak tahun 1975 dengan akreditasi A serta berada di dalam Kecamatan Batumandi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemunculan karakteristik ideal sekolah pada abad ke-21 seperti disajikan berikut ini, tidak secara sendirinya atau alami. Penemuan karakteristik ideal itu memerlukan perjalanan yang panjang dan penelitian yang sangat serius. Di Amerika Serikat, karakteristik yang di maksud baru ditemukan pada era reformasi pendidikan ”generasi keempat”.

Menurut Bailey (1991), berdasarkan gerakan reformasi ”generasi keempat” ini tersimpullah karakteristik ideal manajemen berbasis sekolah dan karakteristik ideal sekolah untuk abad ke-21 school for the twenty-first caharacteristics. (Sudarwan Danim,2015)

MBS sebagai terjemahan dari School Based Management (SBM) adalah suatu pendekatan praktis yang bertujuan untuk mendesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya kinerja sekolah yang mencakup guru, pegawai, kepala sekolah, orangtua siswa dan masyarakat yang berkepentingan. (Nanang Fattah, 2004)

Departemen Agama RI mendefenisikan Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah. Pemberdayaan sekolah dengan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap dan tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. (Departemen Agama RI,2005)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif. Menurut Kidder (Riduwan, 2010:50) penelitian evaluasi dapat dinyatakan juga sebagai evaluasi, tetapi dalam hal lain juga dapat dinyatakan sebagai penelitian. Sebagai evaluasi berarti hal ini merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan.

Evaluasi sebagai penelitian berarti akan berfungsi untuk menjelaskan fenomena Ada dua jenis dalam penelitian evaluasi yaitu: Penelitian evaluasi formatif yang menekankan pada proses dan penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada produk (Kidder, 1981:184).

Lokasi pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Mantimin 2 Kec. Halong, Kota Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan.

Waktu penelitian direncanakan selama 8 (delapan) bulan termasuk pembuatan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah Evaluasi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah(MBS) menggunakan model CIPP seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Uraian Pelaksanaan Penelitian Menggunakan CIPP

No	Uraian	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan	Pembinaan
1.	Kurikulum dan Pengajaran	CIPP	CIPP	CIPP	CIPP
2.	Peserta Didik	CIPP	CIPP	CIPP	CIPP
3.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	CIPP	CIPP	CIPP	CIPP
4.	Sarana dan Prasarana	CIPP	CIPP	CIPP	CIPP
5.	Pembiayaan	CIPP	CIPP	CIPP	CIPP
6.	Hubungan Sekolah dengan Masyarakat	CIPP	CIPP	CIPP	CIPP
7.	Budaya dan Lingkungan Sekolah	CIPP	CIPP	CIPP	CIPP

Dalam pelaksanaan penelitian diberi penilaian skor terhadap setiap jawaban angket komponen, dengan nilai sebagai berikut:

- A. Selalu: 4 Point;
- B. Sering: 3 Point;
- C. Kadang-Kadang: 2 Point;
- D. Tidak Pernah: 1 Point.

Populasi penelitian adalah semua pelaksana yang terkait dengan pelaksanaan MBS di Sekolah Dasar Negeri Mantimin 2 Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan bersatus Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 15 orang dan Tenaga Honor sebanyak 6 orang, jadi totalnya 21 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik “purposive sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 14 (empat belas) orang guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang mengetahui pelaksanaan MBS di sekolahnya. Sehingga jumlahnya ada 15 responden yang berstatus PNS/ASN.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Persiapan

Langkah persiapan dalam penelitian ini meliputi menyiapkan laporan pengajuan proposal, pembuatan form perekam data, langkah pembuatan budgeting, termasuk persiapan sewa komputer set + printer, pembelian ATK, rencana sewa alat transportasi selama penelitian. Persiapan pengurusan perijinan dan penyusunan team peneliti.

b. Kolekting data pendukung

Setelah persiapan dirasa cukup, maka selanjutnya melakukan pencarian data-data pendukung berupa literatur maupun informasi terkait lainnya yang berhubungan dengan tempat dan variabel penelitian. Pengambilan data sekunder termasuk dalam kegiatan ini.

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data primer ini dilakukan melalui beberapa cara, pertama langsung melakukan survey mengamati jalannya kegiatan (observasi) dan kedua melakukan wawancara dan pengisian angket kepada pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri SDN Mantimin 2 Kec.Batumandi.

d. Pembuatan/tabulasi Data

Data hasil survey maupun wawancara dilakukan penyortiran sesuai dengan kelompok atau komponen yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Sedangkan hasil pengisian angket akan dilakukan pentabulasian data.

e. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan beracuan data yang ada menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Pembahasan dilakukan dengan menguraikan apa yang terjadi di lapangan, kenapa dilakukan, dengan menggunakan apa kegiatan tersebut dilakukan, bagaimana kegiatan tersebut dilakukan dan apa yang dihasilkan. Untuk jawaban angket akan dilakukan pendekatan skor untuk mengetahui tingkat pelaksanaan MBS di sekolah tersebut.

f. Penyusunan Laporan dan editing

Penyusunan pembuatan laporan penelitian menggunakan format sistematika yang sudah digariskan mulai dari penyusunan layout laporan, pengetikan hasil laporan, kemudian dilakukan proses editing.

g. Finishing: Penjilidan dan Pengiriman Jurnal

Kegiatan finishing yang dimaksud adalah melakukan kegiatan pemeriksaan ulang kepada dokumen yang sudah di print out. Pelaksanaan penjilidan dilakukan bila tahap-tahap kegiatan di atas sudah selesai, dan selanjutnya membuat produk akhir berupa laporan penelitian yang dikirim ke jurnal nasional tidak terakreditasi. (Sugiyono, 2017)

HASIL PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Dalam konteks manajemen pendidikan menurut MBS, berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur dari pemerintah pusat. Sebaliknya, manajemen pendidikan model MBS ini berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri. (Abdul Aziz, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada SDN Mantimin 2 Kec. Batumandi dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menggunakan model evaluasi CIPP adalah sebagai pada tabel berikut:

No	Deskripsi	Jawaban Responden				Jumlah Nilai	Nilai %	Hasil / Kriteria
		C	I	P	P			
I.	Kurikulum dan Pembelajaran	45	48	43	47	183	76,25	Efektif Baik
II.	Peserta Didik	46	48	43	46	183	76,25	Efektif Baik
III.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45	46	44	45	180	75,00	Cukup Efektif
IV.	Sarana dan Prasarana	44	46	43	44	177	73,75	Cukup Efektif
V.	Pembiayaan	44	46	46	46	182	75,83	Cukup Efektif
VI.	Hubungan Sekolah dengan Masyarakat	48	47	45	46	186	77,50	Efektif Baik

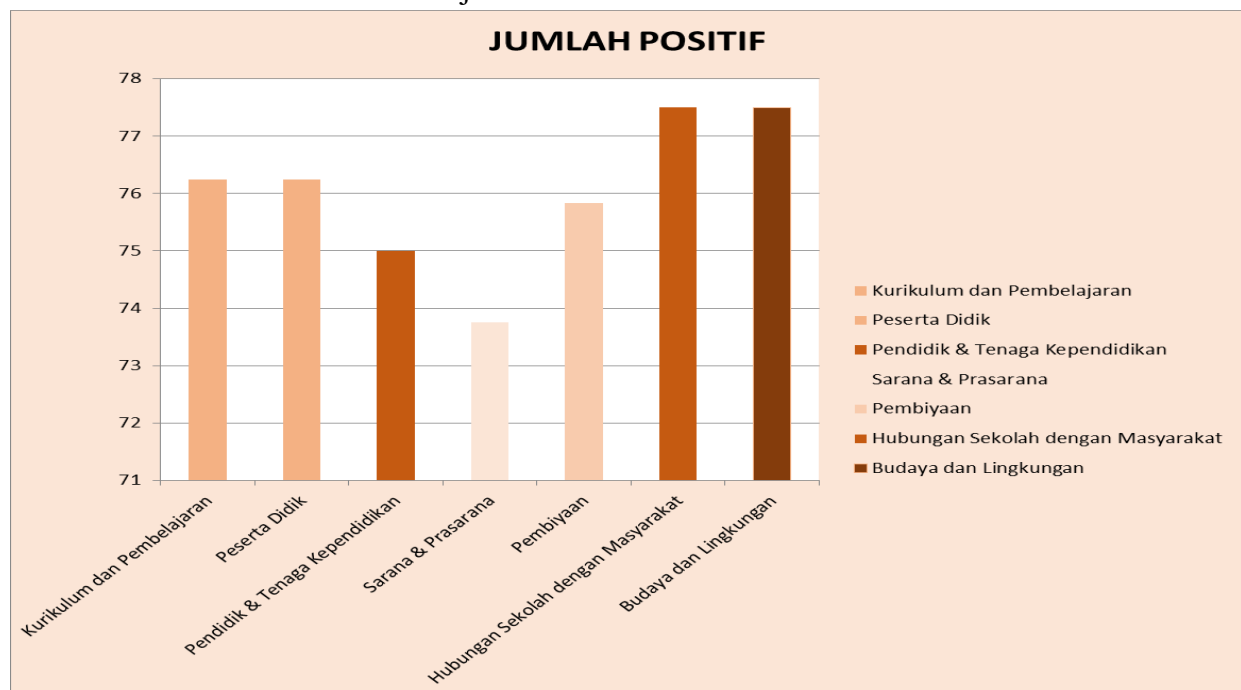
VII.	Budaya dan Lingkungan Sekolah	47	47	46	46	186	77,50	Efektif Baik
GRAND TOTAL		319	328	310	320	1277	76,01	Efektif Baik

Berdasarkan dari Tabel 2di atas, maka dapat dijelaskan hasil evaluasi pelaksanaan MBS SDN Mantimin 2 Kec.Batumandi adalah 1277 point dan 76,01% dengan Hasil/Kriteria Efektif/Baik. Adapun hasil evaluasi berdasarkan sub variabel manajemen pada pelaksanaan MBS adalah:

- 1) Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Sekolah
Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Sekolah mempunyai skor sebesar 183 point dengan capaian nilai 76,25% yang termasuk dalam kategori hasil/kriteria pelaksanaan Efektif/Baik.
- 2) Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah
Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah mempunyai skor sebesar 183 point dengan capaian nilai 76,25% yang termasuk dalam kategori hasil/kriteria pelaksanaan Efektif/Baik.
- 3) Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah
Pelaksanaan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah mempunyai skor sebesar 180 point dengan capaian nilai 75,00% yang termasuk dalam kategori hasil/kriteria pelaksanaan Cukup Efektif.
- 4) Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Sekolah
Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Sekolah mempunyai skor sebesar 177 point dengan capaian nilai 73,75 % yang termasuk dalam kategori hasil/kriteria pelaksanaan Cukup Efektif.
- 5) Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah
Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah mempunyai skor sebesar 182 point dengan capaian nilai 75,83% yang termasuk dalam kategori hasil/kriteria pelaksanaan Cukup Efektif.

- 6) Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Sekolah
Pelaksanaan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Sekolah mempunyai skor sebesar 186 point dengan capaian nilai 77,50% yang termasuk dalam kategori hasil/kriteria pelaksanaan Efektif/Baik.
- 7) Budaya dan Lingkungan Berbasis Sekolah
Penilaian tentang Budaya dan Lingkungan Berbasis Sekolah mempunyai skor sebesar 186 point dengan capaian nilai 77,50% yang termasuk dalam kategori hasil/kriteria pelaksanaan Efektif/Baik.

Nilai Model CIPP Pada Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Mantimin 2 Kec. Batumandi:



Bila pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditinjau dari pelaksanaan model evaluasi pada subvariabel Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Sekolah, maka nilai pada konteks sebesar 45 point, nilai input sebesar 48 point, nilai proses sebesar 43 point, dan nilai produk sebesar 47 point.

Nilai terendah sebesar 43 point terdapat pada subvariabel proses. Nilai tertinggi pada subvariabel input sebesar 48 point. Bila pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditinjau dari pelaksanaan model evaluasi pada subvariabel Peserta Didik Berbasis Sekolah, maka nilai pada konteks sebesar 46 point, nilai input sebesar 48 point, nilai proses sebesar 43 point,

dan nilai produk sebesar 46 point. Nilai terendah pada subvariabel proses sebesar 43 point, sedang tertinggi pada subvariabel input sebesar 48 point.

Bila pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditinjau dari pelaksanaan model evaluasi pada subvariabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah, maka nilai pada konteks sebesar 45 point, nilai input sebesar 46 point, nilai proses sebesar 44 point, dan nilai produk sebesar 45 point. Nilai terendah pada subvariabel proses sebesar 44 point, sedang tertinggi pada subvariabel input sebesar 46 point.

Bila pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditinjau dari pelaksanaan model evaluasi pada subvariabel Sarana dan Prasarana Berbasis Sekolah, maka nilai pada konteks sebesar 44 point, nilai input sebesar 46 point, nilai proses sebesar 43 point, dan nilai produk sebesar 44 point. Nilai terendah pada subvariabel proses sebesar 43 point, sedang tertinggi pada subvariabel input sebesar 46 point.

Bila pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditinjau dari pelaksanaan model evaluasi pada subvariabel pembiayaan berbasis sekolah, maka nilai pada konteks sebesar 44 point, nilai input sebesar 46 point, nilai proses sebesar 46 point, dan nilai produk sebesar 46 point. Pelaksanaan pada komponen manajemen ini nilai terendah pada subvariabel konteks 44 point dan nilai tertinggi pada masing-masing subvariabel input, proses, dan produk bernilai 46 point.

Bila pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditinjau dari pelaksanaan model evaluasi pada subvariabel Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Sekolah, maka nilai pada konteks sebesar 48 point, nilai input sebesar 47 point, nilai proses sebesar 45 point, dan nilai produk sebesar 46 point. Nilai terendah pada subvariabel proses sebesar 45 point, sedang tertinggi pada subvariabel konteks sebesar 48 point.

Bila pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditinjau dari pelaksanaan model evaluasi pada subvariabel Budaya dan Lingkungan Berbasis Sekolah, maka nilai pada konteks sebesar 47 point, nilai input sebesar 47 point, nilai proses sebesar 46 point, dan nilai produk sebesar 46 point. Nilai terendah pada subvariabel proses dan produk sebesar 46 point, sedang tertinggi pada subvariabel konteks dan input sebesar 47 point.

Manajemen Berbasis Sekolah

Secara bahasa, Manajemen Berbasis Sekolah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Suparlan, 2013)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai pengoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara otomatis (mandiri) oleh sekolah, melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan melibatkan kelompok

kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif). (Mawardi & Fadliah, 2020)

Hal ini berarti, sekolah harus bersikap terbuka dan inklusif terhadap sumber daya yang ada diluar lingkungan sekolah yang mempunyai kepentingan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. (Sri Miranti, 2011)

Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah. Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. (Al-Burhan, 2009)

Adapun Edmon, seperti yang dikutip oleh B. Suryosubroto, mencoba untuk mengemukakan berbagai indikator yang menunjukkan karakteristik dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini, antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
2. Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai.
3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
5. Adanya pengembangan di staf sekolah yang terus-menerus sesuai tuntutan IPTEK.
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus-menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu.
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.

(Suryosubroto, 2010)

Alasan dan Tujuan

Kebijakan MBS bertujuan mencapai mutu quality dan relevansi pendidikan yang setinggi-tingginya, dengan tolok ukur penilaian pada hasil output dan outcome bukan pada metodologi atau prosesnya.

Antara mutu dan relevansi ada yang memandangnya sebagai satu kesatuan substansi, pendidikan yang bermutu adalah yang relevan dengan berbagai kebutuhan dan konteksnya. (Asbin Pasaribu 2017)

MBS di Indonesia yang menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) muncul karena beberapa alasan sebagaimana diungkapkan oleh Nurkolis antara lain Pertama, sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya. Kedua, sekolah lebih mengetahui kebutuhannya. Ketiga,

keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat. (Nurkolis. 2006)

KESIMPULAN

Hasil proses pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di SDN Mantimin 2 Kec.Batumandi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MBS pada bidang manajemen kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pembiayaan, hubungan ekolah dan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah berjalan dengan Efektif/Baik, sedangkan bidang manajemen pendidik, tenaga kependidikan serta manajemen sarana dan prasarana dan manajemen pembiayaan sekolah berjalan Cukup Efektif.
2. Secara umum manajemen MBS berjalan dengan Efektif/Baik dengan skor sebesar 1277 point dengan nilai 76,01%.
3. Pemerintah, terutama pemerintah daerah hendaknya memfokuskan perhatian pada pengambilan keputusan secara bersama-sama dalam kelompok, mengembangkan dan mengimplementasikan perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara dalam hal administrasi, pemerintah daerah hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator dari pada mengontrol aktivitas-aktivitas sekolah.
4. Umum, diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan objek yang berbeda, lebih menggali informasi pada orang-orang yang terkait dengan implementasi MBS tersebut, seperti para siswa, guru, orang tua/wali siswa, dan lain

SARAN

Masih perlu ditingkatkan pelaksanaan manajemen untuk pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana dan manajemen pembiayaan berbasis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. & FadliahR./ LENTERA, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 15 No.1 (2020) 1-1010.
- Abdul Aziz. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah DI SMA Al-Masthuriyah*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Burhan. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: Fitroh Robbani.
- Anonymus, 2013. *Panduan Nasional MBS SD sebagai Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Buku IV*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbin Pasaribu, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah*. Jurnal Edu Tech, Vol. 3 No. 1, Maret 2017, hal. 18.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Heriyanto. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta : Tesis.
- Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mawardi, A. D., & Fadliah, R. 2020. Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri SDN Mantimin 2 Kec. Batumandi Timur Menggunakan Model CIPP. Lentera: *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1-10.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nanang Fattah. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sri Miranti. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudarwan Danim. 2015. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bengkulu: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sunanto. 2015. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Jurnal Mahasiswa PPS MAP Universitas Syiah Kuala*. Vol. 3 No. 1, hal. 51.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, J. 2014. *Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Mawardi.
- Sutomo, I, dkk. 2015. Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp (Context Input Process And Product) Pada Program Ma'had Aly Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Bantuan Penelitian Kompetitif Kolektif Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Salatiga.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. Edisi Ketiga.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.